



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Reza Fahlevi, S.K.M., M.M., M.Psi. Psikolog.

Sebagai NARASUMBER Dalam acara Pelatihan Penguatan Kapasitas SDM Kader
yang diselenggarakan oleh Kelurahan Karet Semanggi
Dengan Tema "Cegah Stunting Dengan Gizi Seimbang dan Pola Asuh Yang Tepat"



Jakarta, 1 September 2025
Lurah Kelurahan Karet Semanggi

Hj. Purwati, S.AP., M.Si.

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat:

Mitra Kelurahan Semanggi:

Pola Asuh Sehat untuk Pencegahan Stunting Anak pada SDM Kader Kelurahan Karet Semanggi

Disusun oleh:

Ketua Tim

Reza Fahlevi, S.K.M., M.M., M.Psi., Psikolog (0323129102/1072002)

Anggota Mahasiswa:

Putri Aurel Rizkia Arfyani (705220323)

Raissa Aurely (705220386)

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI JENJANG SARJANA

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2025

Identitas Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk **pelatihan penguatan kapasitas SDM kader** dengan tema “**Cegah Stunting dengan Gizi Seimbang dan Pola Asuh yang Tepat.**”.

Pelatihan ini diikuti oleh 29 peserta yang terdiri dari kader kesehatan, kader posyandu, serta perwakilan masyarakat yang berperan dalam kegiatan kesehatan masyarakat di wilayah Kelurahan Karet Semanggi.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para kader mengenai pentingnya pola asuh sehat dalam pencegahan stunting pada anak. Melalui kegiatan ini diharapkan para kader mampu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai praktik pengasuhan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Rangkaian Kegiatan

Kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan yang berisi sambutan dari pihak penyelenggara serta pengenalan tujuan kegiatan kepada seluruh peserta. Pada tahap ini dijelaskan bahwa kader memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat.

Selanjutnya narasumber menyampaikan materi utama mengenai kondisi stunting di Indonesia serta berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak. Materi ini memberikan gambaran mengenai pentingnya upaya pencegahan sejak dini, terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Setelah penyampaian materi utama, kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai berbagai pola asuh yang diterapkan dalam keluarga serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam sesi ini peserta juga diberikan contoh praktik pengasuhan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dan narasumber. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang sering ditemui dalam kegiatan pendampingan masyarakat.

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan penutup yang berisi rangkuman materi serta harapan agar para kader dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan posyandu maupun edukasi kepada masyarakat.

Ringkasan materi:

Materi pelatihan membahas mengenai kondisi stunting di Indonesia yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Berdasarkan **Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022**, sekitar **21,5% balita di Indonesia mengalami stunting**, yang berarti sekitar satu dari lima balita mengalami hambatan pertumbuhan.

Stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak yang lebih pendek dari seharusnya, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan otak, kemampuan belajar, serta meningkatkan risiko penyakit kronis di masa dewasa seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung.

Beberapa faktor utama yang menyebabkan stunting antara lain:

1. Gizi buruk sejak periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)
Dimulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun.
2. Pola asuh yang kurang tepat
Kurangnya perhatian terhadap pemberian ASI, MPASI yang sesuai usia, serta kurangnya stimulasi perkembangan anak.
3. Sanitasi dan akses layanan kesehatan yang kurang memadai
Infeksi berulang seperti diare dan ISPA dapat memperburuk status gizi anak.

Materi juga menjelaskan bahwa pola asuh memiliki peran penting dalam pencegahan stunting. Pola asuh yang sehat meliputi tiga prinsip utama, yaitu:

- a) Asuh: pemberian nutrisi yang cukup dan seimbang bagi anak
- b) Asih: pemberian kasih sayang serta perhatian emosional
- c) Asah: stimulasi perkembangan melalui interaksi, bermain, dan pembelajaran.

Selain itu, dijelaskan beberapa tipe pola asuh orang tua, yaitu otoriter, permisif, demokratis (authoritative), dan neglectful. Di antara berbagai pola asuh tersebut, pola asuh demokratis dianggap paling efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak karena menggabungkan kasih sayang dengan aturan yang jelas.

Pola Asuh Sehat untuk Pencegaha...

Dalam praktiknya, orang tua dapat menerapkan pola asuh sehat dengan cara:

- a) memberikan makanan bergizi seimbang,
- b) menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan,
- c) memberikan stimulasi psikososial melalui interaksi dan komunikasi dengan anak,
- d) serta melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin di posyandu.

Kader kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala.

Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan meliputi materi presentasi yang digunakan dalam pelatihan serta dokumentasi narasumber dan pihak penyelenggara kegiatan Kelurahan Karet Semanggi pada tanggal 1 September 2025.



Dokumentasi Foto bersama dengan Perwakilan Kelurahan dan Kader



Dokumentasi Penyampaian Materi oleh Narasumber